Skripsi Eva

by Eva Septilia

Submission date: 23-May-2026 03:22PM (UTC+0700)
Submission ID: 2967618018
File name: Turnitin_Eva_Septilia_1122200047.pdf (1,017.59K)
Word count: 8262
Character count: 53093

BAB I

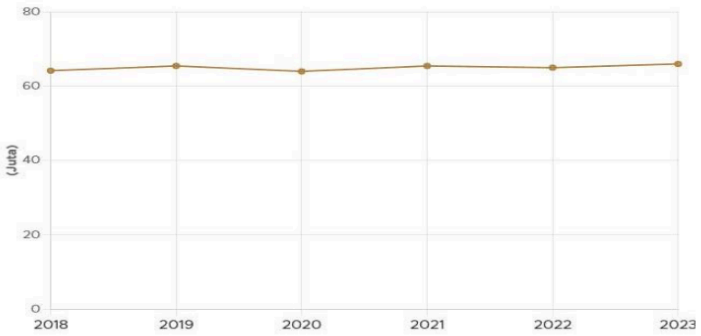
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar yang diikuti dengan naiknya jumlah tenaga kerja. Berdasarkan data BPS (2025), jumlah penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 280 juta jiwa per Desember 2025, dengan jumlah tenaga kerja sekitar 149 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ketersediaan sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup besar, tetapi disisi lain juga menimbulkan tantangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai bagi seluruh calon tenaga kerja. Berdasarkan data BPS (2026), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2025 berada pada angka 4,76%. Persentase tersebut menjadi yang paling rendah sejak Indonesia mengalami krisis pada tahun 1998. Selain itu, penciptaan lapangan kerja tergolong signifikan dengan penambahan sebanyak 3,59 juta orang. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh tenaga kerja terserap ke dalam sektor formal, karena sebagian penyerapan tenaga kerja masih terserap ke dalam sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan formal masih terbatas dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat. Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki kecenderungan untuk bekerja pada sektor formal karena dianggap memberikan pendapatan yang tetap, jaminan sosial, serta status pekerjaan yang lebih jelas. Pekerjaan di sektor formal juga sering dipandang lebih stabil dan memiliki prospek karier yang lebih bagus dibandingkan dengan sektor informal. Oleh karena itu, banyak tenaga kerja yang berorientasi untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan atau instansi formal sebagai tujuan utama dalam bekerja. Namun demikian, tidak semua individu dapat terserap dalam sektor formal. Menurut data Kemanker (2025), hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta tingginya persaingan dalam dunia kerja. Selain itu, perusahaan pada umumnya memiliki standar dan kualifikasi tertentu dalam proses rekrutmen, sehingga hanya tenaga kerja dengan kompetensi tertentu yang dapat diterima. Kondisi ini menyebabkan sebagian

tenaga kerja tidak memiliki akses untuk bekerja di sektor formal. Keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan di sektor formal mendorong sebagian masyarakat untuk mencari alternatif sumber penghasilan melalui sektor informal, salah satunya dengan membuka usaha sendiri. Usaha Mikro dan Usaha Kecil menjadi pilihan yang paling banyak diminati karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit, fleksibel, serta dapat dijalankan tanpa membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, UMK berkembang pesat sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan lapangan kerja formal.

Di samping itu, perkembangan dunia usaha di Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama dari meningkatnya jumlah pelaku usaha di berbagai sektor ekonomi, khususnya pada sektor Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMK). Berdasarkan data BPS (2025), perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahunnya, walaupun pada masa pandemi COVID-19 sempat mengalami penurunan. Selain itu, data dari KemenKopUKM (2025) juga menunjukkan bahwa UMK turut memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam peningkatan jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan UMK

Sumber: Kadin Indonesia (2023)

Berdasarkan laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (2023), pada tahun 2023, UMK di Indonesia tercatat sebanyak 66 juta unit usaha dan

mengalami pertumbuhan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Keberadaan UMK memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dengan sumbangan terhadap PDB sebesar 61% atau setara Rp9.580 triliun. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMK juga mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja di Indonesia.. Data ini sejalan dengan publikasi BPS (2025), yang menyebutkan bahwa jumlah UMK telah melampaui 65 juta unit usaha dan menyerap 90% tenaga kerja nasional. Peningkatan jumlah UMK tersebut didominasi oleh usaha mikro yang memiliki proporsi terbesar dibandingkan usaha kecil dan menengah. KemenKopUKM (2025) mencatat bahwa lebih dari 90% pelaku usaha di Indonesia termasuk dalam kategori usaha mikro. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik usaha mikro yang cenderung membutuhkan modal relatif kecil, proses perizinan yang lebih sederhana, serta fleksibilitas dalam operasional. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik yang lebih kompleks, seperti kebutuhan modal yang lebih besar, sistem manajemen yang lebih terstruktur, serta tuntutan legalitas dan akses pembiayaan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan laporan Bank Indonesia (2025), yang menyatakan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal akses pembiayaan formal, pengelolaan usaha, serta pemenuhan aspek legalitas dibandingkan dengan usaha mikro.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan UMK Di Indonesia

Periode	Jumlah UMK (Juta Unit)
2018	**64,19**
2019	**65,47**
2020	**64,00**
2021	**65,46**
2022	**65,00**
2023	**66,00**

Sumber: Kadin Indonesia (2023)

Berdasarkan laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (2023), dalam lima tahun terakhir pertumbuhan jumlah pelaku UMK menunjukkan tren yang

fluktuatif. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 64,19 juta unit usaha, meningkat menjadi 65,47 juta pada 2019. Namun, pada 2020 jumlah tersebut menurun menjadi 64 juta akibat tekanan ekonomi, sebelum kembali naik menjadi 65,46 juta pada 2021. Pada 2022 jumlahnya kembali turun menjadi 65 juta, dan pada 2023 meningkat hingga mencapai 66 juta pelaku usaha. Fluktuasi jumlah UMK tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor usaha di Indonesia terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Untuk memahami struktur UMK secara lebih jelas, diperlukan pengelompokan berdasarkan skala usaha. Berdasarkan (Badan Pusat Keuangan, 2021) yang memuat PP No. 7 Pasal 35 tentang Usaha Mikro dan Usaha Kecil, klasifikasi UMK dibedakan berdasarkan kriteria aset atau modal usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah dibedakan berdasarkan kriteria tertentu yang mencerminkan ukuran serta kapasitas usaha yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2 Klasifikasi UMK

Kategori Usaha	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Omzet Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp 1.000.000.000	Maksimal Rp 2.000.000.000
Usaha Kecil	Rp 1.000.000.000 – Rp 5.000.000.000	Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Pasal 35

Berdasarkan Tabel 1.2, klasifikasi UMK dibedakan berdasarkan besaran aset dan omzet usaha yang dimiliki. Setiap kategori usaha, yaitu Usaha Mikro dan Usaha Kecil, memiliki batasan yang berbeda yang mencerminkan skala dan kapasitas usaha. Usaha mikro berada pada skala paling kecil dengan keterbatasan aset dan omzet, sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki kapasitas usaha yang lebih besar dan kompleks. Perbedaan klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa setiap kategori UMK memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi pengelolaan usaha, kebutuhan sumber daya, maupun tingkat kompleksitas operasional. Menurut Bank Indonesia (2025), usaha kecil dan menengah umumnya menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan usaha mikro.

Dalam hal akses pembiayaan, pelaku usaha kecil dan menengah seringkali menghadapi tantangan dalam memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan formal, seperti laporan keuangan yang belum tertata dengan baik serta keterbatasan jaminan atau agunan. Selain itu, dari aspek pengelolaan usaha, usaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur, termasuk dalam perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta pengendalian operasional, yang tidak selalu dimiliki oleh pelaku usaha. Sementara itu, dalam pemanfaatan teknologi, usaha kecil dan menengah juga menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, baik karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, maupun biaya implementasi. Kondisi ini menyebabkan usaha kecil dan menengah menghadapi tekanan yang lebih besar dalam meningkatkan daya saing dibandingkan usaha mikro.



Gambar 1. 2 Jumlah Laundry Di Indonesia

Sumber: Asosiasi Laundry Indonesia (2025)

Menurut KemenKopUKM (2025), salah satu sektor UMK yang mengalami perkembangan pesat adalah sektor jasa, salah satunya adalah usaha laundry. Pertumbuhan kawasan perumahan, meningkatnya jumlah pekerja dan mahasiswa, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan menjadi faktor utama meningkatnya permintaan terhadap jasa pencucian pakaian. Aktivitas masyarakat yang padat membuat layanan laundry menjadi kebutuhan rutin, bukan lagi sekadar pilihan tambahan. Kondisi ini mendorong usaha laundry berkembang tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di wilayah pinggiran kota dan daerah sekitar pusat perkotaan, serta kawasan

industri. Berdasarkan data Asosiasi Laundry Indonesia (2025), keanggotaan yang saat ini terdaftar di seluruh Indonesia mencakup 23 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dengan total 2.937 anggota. Dari jumlah tersebut, tercatat sebanyak 2.755 merupakan usaha laundry yang aktif. Data ini menunjukkan bahwa jaringan ASLI telah tersebar luas dan menjadi representasi signifikan bagi pelaku usaha laundry di berbagai daerah. Komposisi tersebut mencerminkan bahwa mayoritas usaha laundry yang tergabung dalam asosiasi masih didominasi oleh skala mikro dan kecil yang dikelola secara mandiri. Dengan jumlah anggota dan unit usaha yang terus berkembang, industri jasa laundry semakin menunjukkan perannya sebagai bagian penting dari ekosistem UMK nasional.

Sejalan dengan itu, KemenkopUKM (2025) juga mendukung peningkatan daya saing industri jasa laundry agar mampu menjadi sektor jasa strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penguatan akses pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, standardisasi layanan, pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan, serta percepatan digitalisasi usaha. Salah satu wilayah yang menunjukkan potensi tersebut adalah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, yang merupakan kawasan padat industri dengan 16 desa serta pertumbuhan permukiman yang cukup pesat. Berdasarkan data yang tersedia melalui Google Maps terdapat sekitar 50 usaha laundry yang terdaftar secara daring di Kecamatan Driyorejo. Namun demikian, jumlah tersebut diperkirakan belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan usaha laundry yang beroperasi, karena banyak pelaku UMK skala mikro yang belum terdata secara resmi atau belum terdaftar secara digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Driyorejo memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha laundry, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih profesional, termasuk dalam aspek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Meskipun jumlah dan pertumbuhan usaha laundry cukup pesat, permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha laundry di Indonesia. Berdasarkan survey yang saya lakukan pada salah satu laundry di Kecamatan Driyorejo, salah satu fenomena yang umum terjadi adalah pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Sebagian pelaku UMK

masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran harian tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki belum dapat menunjukkan keadaan usaha secara menyeluruh, termasuk mengenai laba usaha, posisi aset, dan kewajiban yang dimiliki. Permasalahan tersebut juga terjadi pada UMK sektor jasa, khususnya usaha laundry. Banyak usaha laundry skala mikro dan kecil menjalankan kegiatan operasional setiap hari dengan transaksi yang cukup rutin, namun belum diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang memadai. Pencatatan keuangan yang tidak sistematis membuat pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui perkembangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha.



Gambar 1. 3 Tingkat Pencatatan Keuangan UMK Di Indonesia
Sumber: OCBC (2024)

Menurut riset OCBC (2024), menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMK di Indonesia telah melakukan pencatatan keuangan. Namun, pencatatan tersebut pada umumnya masih dilakukan secara manual dan belum tersusun dengan baik. Selain itu, masih sedikit pelaku UMK yang memisahkan pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMK belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Bank Indonesia (2025) juga menyatakan bahwa rendahnya kesadaran UMK terhadap pentingnya pencatatan keuangan disebabkan oleh anggapan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan tidak mendesak. Akibatnya, pelaku UMK sering mengalami

kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, serta memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kondisi ini juga berkaitan dengan pertumbuhan usaha kecil yang cenderung berjalan stagnan akibat berbagai kendala yang dihadapi. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Selain itu, banyak pelaku usaha kecil yang belum mampu memenuhi persyaratan administratif dan teknis yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan usaha kecil sulit memperoleh akses pembiayaan formal adalah tidak tersedianya laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar, sehingga pihak perbankan atau lembaga pembiayaan mengalami kesulitan dalam menilai kelayakan usaha. Di samping itu, kurangnya legalitas usaha, tidak adanya riwayat kredit yang terdokumentasi, serta masih sering terjadinya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha menjadi hambatan tambahan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar pelaku usaha kecil masih bergantung pada pembiayaan informal yang cenderung terbatas dan memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada lambatnya pertumbuhan dan pengembangan usaha.

Seiring dengan meningkatnya jumlah dan persaingan usaha laundry, kebutuhan akan pengelolaan usaha yang lebih profesional menjadi semakin penting, khususnya dalam aspek keuangan. Salah satu instrumen utama dalam pengelolaan keuangan adalah laporan keuangan. Menurut Ichwan & Arifin (1990:6), Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, hasil kinerja usaha, dan arus kas dalam jangka waktu tertentu sehingga mampu memberikan gambaran mengenai keadaan usaha secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan meliputi laporan laba rugi untuk mengetahui hasil usaha selama periode tertentu, neraca yang menunjukkan posisi harta, kewajiban, dan modal, laporan perubahan modal yang menjelaskan perubahan pada ekuitas pemilik, serta laporan arus kas yang menyajikan arus masuk dan arus keluar kas. Keempat laporan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai kesehatan finansial suatu usaha. Agar informasi yang dihasilkan relevan dan dapat dipercaya, penyusunan laporan keuangan seharusnya

mengacu pada Standar Akuntansi (SAK) yang berlaku di Indonesia, khususnya SAK EMKM bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut IAI (2016), dalam standar tersebut diatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan, mulai dari pencatatan berdasarkan bukti transaksi yang sah, pengelompokan ke dalam akun yang tepat, hingga penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Dengan mengikuti standar akuntansi, laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, dapat dibandingkan antarperiode, serta mampu memberikan gambaran yang wajar mengenai kondisi usaha.

Menurut Ichwan & Arifin (1990:6) fungsi utama laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui tingkat keuntungan, mengontrol arus kas, mengevaluasi efisiensi biaya operasional, serta membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi pengembangan usaha. Tanpa laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha secara objektif karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada data keuangan yang akurat. Selain berfungsi sebagai alat pengendalian internal, penyusunan laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung akses terhadap pembiayaan formal. Lembaga keuangan dan otoritas moneter seperti Bank Indonesia maupun perbankan pada umumnya mensyaratkan adanya laporan keuangan sebagai dasar dalam melakukan analisis kelayakan usaha sebelum memberikan kredit atau fasilitas pembiayaan. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, menjaga kestabilan arus kas, serta memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Menurut data dari Bank Indonesia (2025), pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan yang baik dan terdokumentasi dengan rapi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan. Kondisi ini dapat memperlambat pertumbuhan usaha, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat seperti pada sektor jasa laundry. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sistematis tidak hanya menjadi kebutuhan

administratif, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha. Berikuta adalah kelebihan dan kekurangan antara penyusunan laporan keuangan yang sederhana (tidak lengkap) dan yang sistematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Kelebihan & Kekurangan

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Informasi Keuangan	Mengetahui kondisi keuangan secara jelas.	Tidak mengetahui kondisi keuangan yang pasti.
2.	Aset dan kewajiban	Mengetahui jumlah aset dan kewajiban.	Tidak mengetahui kondisi aset dan kewajiban.
3.	Pemisahan keuangan	Keuangan usaha dan pribadi terpisah dengan jelas.	Tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
4.	Akses modal	Memudahkan memperoleh tambahan modal.	Kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan.
5.	Pengambilan keputusan usaha	Keputusan berdasarkan data yang akurat dan perencanaan usaha lebih terarah.	Keputusan tidak berdasarkan data yang jelas dan perencanaan usaha tidak terstruktur.

Sumber: Bank Indonesia (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan sederhana memang mudah dilakukan, namun memiliki kelemahan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara jelas, termasuk tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Tanpa laporan keuangan yang baik, pelaku UMK akan kesulitan dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMK menjadi penting karena memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha serta kontribusi dalam bidang akuntansi UMK.

Beberapa kajian sebelumnya telah mengulas penyusunan dan analisis laporan keuangan pada UMK. Lativa *et al*., (2025) serta Luthfia *et al*., (2025) menjelaskan bahwa masih terdapat banyak pelaku UMK yang belum menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan secara tepat. Padahal, penerapan SAK EMKM dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan mudah dipahami. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dengan lebih jelas. Keterbatasan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan usaha belum berjalan secara menyeluruh sehingga pelaku UMK masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi keuangan usaha.

Kondisi tersebut juga tercermin pada salah satu usaha laundry yang berada di Kecamatan Driyorejo, yaitu Rizky Laundry. Sebagai bagian dari usaha jasa yang beroperasi di tengah persaingan yang semakin meningkat, Rizky Laundry dituntut untuk memiliki pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa Rizky Laundry telah beroperasi sejak tahun 2019 dan memiliki aktivitas transaksi yang berlangsung secara rutin setiap harinya. Volume transaksi yang stabil menunjukkan bahwa usaha ini telah memiliki pelanggan tetap dan potensi perkembangan yang cukup baik. Namun demikian, dalam praktiknya pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, yaitu sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa dilakukan pengelompokan akun, peringkasan, maupun penyusunan ke dalam laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan yang masih terbatas tersebut belum mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, seperti besarnya laba bersih yang sebenarnya diperoleh dalam satu periode, jumlah aset yang dimiliki, serta kewajiban yang harus dipenuhi. Ketiadaan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang tersusun secara sistematis menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum dapat digunakan secara optimal sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terhadap perkembangan usaha, menentukan strategi pengendalian biaya, maupun

merencanakan ekspansi dan pengembangan usaha di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar dengan praktik pencatatan yang masih sederhana, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan pada usaha jasa laundry. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha, tetapi juga mengarahkan bagaimana laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam pengelolaan usaha. Penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis diharapkan mampu membantu pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, menilai perkembangan usaha, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi bagian penting dalam usaha laundry karena berhubungan dengan pengendalian keuangan, keberlangsungan usaha, evaluasi kinerja, dan rencana pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo.".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Rizky Laundry di Kecamatan Driyorejo terhadap akses permodalan dan pertumbuhan usaha?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry terhadap akses permodalan dan pertumbuhan usaha

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMK).
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji penggunaan laporan keuangan sebagai alat pengelolaan keuangan pada usaha jasa, terutama usaha laundry.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemilik Usaha

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemilik usaha Rizky Laundry dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan sesuai dengan kondisi usaha, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.
2. Bagi Pelaku UMK

   Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pelaku UMK lainnya, terutama usaha jasa laundry, terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terstruktur untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui secara garis besar mengenai penyusunan penelitian ini, maka penulisan uraian sistematika penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, Bab ini memaparkan berbagai teori dan referensi yang mendukung penelitian, terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh, meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data, hasil analisis, serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Rizky Laundry adalah usaha yang bergerak dibidang jasa cuci pakaian yang didirikan oleh bapak Su'ud pada tahun 2023. Usaha ini telah berdiri selama kurang lebih 4 tahun dan berlokasi di Jalan Gadung RT 04 RW 01, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Sejak awal berdirinya, Rizky Laundry hadir sebagai salah satu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan pencucian pakaian yang praktis, bersih, dan efisien.

Didirikannya Rizky Laundry dilatarbelakangi oleh adanya peluang usaha di bidang jasa laundry yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya aktivitas masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk mencuci pakaian sendiri. Melihat kebutuhan tersebut, Bapak Su'ud berinisiatif mendirikan usaha laundry yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat sekitar. Dengan modal awal yang terbatas, usaha ini mulai beroperasi secara sederhana, namun dengan tujuan memberikan layanan yang optimal bagi pelanggan.

Rizky Laundry berlokasi cukup strategis, yaitu di kawasan pemukiman masyarakat di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut memudahkan pelanggan untuk mengakses layanan laundry, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tersebut. Selain itu, keberadaan Rizky Laundry juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menyediakan layanan yang membantu meringankan pekerjaan rumah tangga, khususnya dalam hal mencuci dan menyetrika pakaian. Kegiatan operasional Rizky Laundry meliputi beberapa tahapan, mulai dari penerimaan pakaian dari pelanggan, proses pencucian, pengeringan, penyetrikaan, hingga pengemasan pakaian sebelum diserahkan kembali kepada pelanggan. Setiap tahapan dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan kualitas hasil cucian, sehingga pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Rizky Laundry juga berusaha menjaga ketepatan waktu dalam penyelesaian cucian agar sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan kepada pelanggan.

Sebagai usaha jasa yang telah berjalan selama beberapa tahun, Rizky Laundry menunjukkan komitmen dalam mempertahankan kualitas pelayanan serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Keberadaan Rizky Laundry tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan jasa pencucian pakaian. Dengan pengalaman yang telah dimiliki selama 4 tahun, diharapkan Rizky Laundry dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pelayanannya dimasa yang akan datang.

4.1.2 Visi dan Misi Rizky Laundry

4.1.2.1 Visi

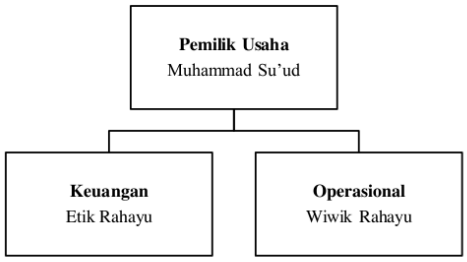
Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Rizky Laundry memiliki visi yang menjadi arah dan tujuan dalam pengembangan usaha. Adapun visi dari Rizky Laundry adalah "Menjadi Usaha Jasa Laundry Yang Terpercaya, Berkualitas, Dan Mampu Memberikan Pelayanan Terbaik Kepada Pelanggan".

4.1.2.2 Misi

Sebagai langkah dalam mewujudkan visi tersebut, Rizky Laundry menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan laundry yang terpercaya, terbaik, dan berkualitas
2. Menjaga kualitas hasil cucian agar pelanggan merasa puas
3. Menetapkan harga yang terjangkau bagi semua kalangan

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
Sumber: Rizky Laundry (2026)

Berdasarkan gambar diatas struktur organisasi pada Rizky Laundry masih tergolong sederhana karena usaha ini dikelola secara mandiri oleh anggota keluarga tanpa mempekerjakan karyawan dari luar. Meskipun demikian, terdapat pembagian tugas yang jelas untuk mendukung kelancaran operasional usaha.

Pengelolaan keuangan usaha ditangani oleh Mbak Etik Rahayu yang bertanggung jawab atas pencatatan seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, serta mengatur dan mengontrol kondisi keuangan usaha. Sementara itu, kegiatan operasional laundry dikelola oleh ibu Wiwik Rahayu yang bertanggung jawab atas seluruh proses pelayanan laundry, mulai dari menerima cucian pelanggan, melakukan proses pencucian, pengeringan, hingga penyetrikaan pakaian. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya struktur organisasi yang sederhana namun efektif, sehingga seluruh kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik meskipun tanpa adanya karyawan tambahan dan seluruh pengelolaan dilakukan oleh anggota keluarga sendiri.

4.1.4 Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional pada Rizky Laundry dilaksanakan secara terstruktur meskipun usaha ini dikelola secara sederhana oleh anggota keluarga. Proses operasional dimulai dari penerimaan cucian pelanggan. Pada tahap ini, pakaian yang diterima diperiksa terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal, jenis bahan, serta jumlah pakaian. Selanjutnya, pakaian ditimbang untuk menentukan berat cucian dan jenis layanan yang dipilih oleh pelanggan.

Rizky Laundry menyediakan beberapa jenis layanan dengan tarif yang bervariasi sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan. Layanan tersebut meliputi cuci basah, cuci kering, setrika, serta cuci kering dan setrika. Adapun rincian layanan dan tarif usaha disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Jasa Layanan dan Tarif Rizky Lundry

No.	Jenis Layanan	Tarif (Rp/Kg)
1.	Cuci Basah	3.000
2.	Cuci Kering	4.000
3.	Cuci Kering + Setrika	5.000
4.	Setrika	4.000

Sumber: Rizky Laundry (2026)

Tahap berikutnya adalah proses pencucian yang dilakukan menggunakan mesin cuci dengan deterjen dan perlengkapan pendukung lainnya sesuai dengan jenis pakaian. Setelah pencucian selesai, pakaian dikeringkan menggunakan mesin pengering kemudian dijemur. Selanjutnya, pakaian yang menggunakan layanan setrika akan melalui tahap penyetrikaan agar pakaian menjadi rapi dan siap digunakan kembali. Pada tahap akhir, pakaian dilipat dan dikemas dengan rapi sebelum diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seluruh kegiatan operasional tersebut dikelola oleh Pak Suud dan Bu Wiwik Rahayu yang bertanggung jawab memastikan setiap tahapan berjalan dengan baik sehingga kualitas layanan tetap terjaga.

Selain kegiatan operasional, terdapat kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Mbak Etik Rahayu. Tugas pengelolaan keuangan meliputi pencatatan seluruh transaksi pemasukan yang berasal dari pembayaran pelanggan, serta pencatatan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan operasional usaha, seperti pembelian deterjen, pewangi, dan biaya lainnya.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Sistem Pencatatan Keuangan Pada Rizky Laundry

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pencatatan keuangan pada Rizky Laundry diketahui masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran usaha. Selain itu, pencatatan tersebut tidak selalu dilakukan secara rutin, sehingga menyebabkan terjadinya pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini mengakibatkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti apakah usaha yang dijalankan memperoleh laba atau mengalami kerugian.

Berikut ini adalah laporan keuangan yang penulis ambil dari Rizky Laundry:

Tabel 4. 2 Pemasukan Januari - Maret 2026

Pemasukan Januari – Maret 2026			
No.	**Tanggal**		**Uang Masuk**
1	10-Jan-26	Rp	558,000.00
2	17-Jan-26	Rp	438,000.00
3	24-Jan-26	Rp	598,000.00
4	31-Jan-26	Rp	567,000.00
	Total	**Rp**	**2,161,000.00**
1	7-Feb-26	Rp	403,000.00
2	14-Feb-26	Rp	496,000.00
3	21-Feb-26	Rp	473,000.00
4	28-Feb-26	Rp	561,000.00
	Total	**Rp**	**1,933,000.00**
1	7-Mar-26	Rp	376,000.00
2	14-Mar-26	Rp	494,000.00
3	21-Mar-26	Rp	422,000.00
4	28-Mar-26	Rp	484,000.00
5	31-Mar-26	Rp	258,000.00
	Total	**Rp**	**2,034,000.00**

Sumber: Laporan Keuangan Rizky Laundry (2026)

Tabel 4. 3 Pengeluaran Januari - Maret 2026

Pengeluaran Januari – Maret 2026				
No.	**Tanggal**	**Keterangan**		**Uang Keluar**
1	1-Jan-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp	198,000.00
2	1-Jan-26	Token listrik	Rp	50,000.00
		Total	**Rp**	**248,000.00**
1	1-Feb-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp	158,000.00
2	1-Feb-26	Token listrik	Rp	50,000.00
		Total	**Rp**	**208,000.00**

1	1-Mar-26	Beli Sabun, gas, dll	Rp	198,000.00
2	1-Mar-26	Token listrik	Rp	50,000.00
		Total	**Rp**	**248,000.00**

Sumber: Laporan Keuangan Rizky Laundry (2026)

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari Rizky Laundry selama periode Januari sampai dengan Maret 2026, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk catatan pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan tersebut ditulis seriap satu minggu sekali tanpa adanya pengelompokan lebih lanjut.

Pada bulan Januari 2026, pemasukan tercatat dengan total sebesar Rp 2.161.000. Pada bulan Februari 2026, pemasukan juga tercatat dengan total sebesar Rp 1.933.000. Sedangkan pada bulan Maret 2026, pemasukan tercatat dengan total sebesar Rp 2.034.000. Sementara itu, pengeluaran pada bulan Januari 2026 tercatat sebesar Rp 248.000 yang meliputi pembelian perlengkapan seperti sabun dan gas, pembayaran listrik dan air. Pada bulan Februari 2026, total pengeluaran sebesar Rp 208.000 yang terdiri dari pembelian perlengkapan, pembayaran listrik dan air. Adapun pada bulan Maret 2026, pengeluaran tercatat sebesar Rp 248.000 yang digunakan untuk pembelian perlengkapan dan pembayaran listrik serta air.

4.2.2 Penyusunan Laporan Kuangan Sesuai SAK EMKM

Berdasarkan data pemasukan dan pengeluaran yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan pada Rizky Laundry masih bersifat sederhana dan belum disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengolahan lebih lanjut terhadap data tersebut dengan menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha, sehingga dapat diketahui secara pasti jumlah pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga dapat membantu pemilik usaha dalam

mengelola keuangan, memperoleh akses permodalan dari lembaga formal, dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, yang meliputi penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

4.2.2.1 Laporan Laba Rugi (L/R)

Laporan laba rugi ini di buat untuk Rizky Laundry, dalam laporan laba rugi mencakup akun-akun seperti pendapatan dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan oleh usaha, sehingga dapat diketahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh selama periode berjalan.

Tabel 4. 4 Laporan L/R Januari 2026

Rizky Laundry Laporan L/R Januari 2026				
Pendapatan			Rp	2,161,000
Biaya operasional:				
Sabun	-Rp	58,000		
Pewangi	-Rp	80,000		
Gas	-Rp	60,000		
Token listrik	-Rp	50,000		
Total			-Rp	248,000
Biaya Tenaga Kerja:				
Upah Operasional	-Rp	600,000		
Upah Pencatat Keuangan	-Rp	450,000		
Total			-Rp	1,050,000
Biaya Penyusutan:				
Peralatan	-Rp	229,167		
Bangunan	-Rp	133,333		
Total			-Rp	362,500
Laba Bersih			**Rp**	**500,500**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan laba rugi bulan Januari 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp2.161.000. Pendapatan tersebut berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian yang dilakukan selama periode Januari 2026. Dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya

yang dikeluarkan, seperti biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi sebesar Rp80.000, biaya gas sebesar Rp60.000, serta biaya token listrik sebesar Rp50.000. Penggunaan air dalam kegiatan operasional laundry tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Dengan demikian, total biaya operasional yang dikeluarkan selama periode tersebut sebesar Rp248.000. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan operasional laundry sehari-hari.

Selain biaya operasional, dalam laporan laba rugi juga diperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp20.000 per hari. Dalam satu bulan, kegiatan operasional dilakukan selama 30 hari sehingga biaya upah operasional dihitung sebesar Rp20.000 × 30 hari dan diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Selain itu, terdapat biaya upah pencatatan keuangan sebesar Rp450.000 yang dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari. Perhitungan biaya tenaga kerja tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha yang dijalankan dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya. Perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 tentang penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan umur manfaat 4 tahun untuk peralatan dan 5 tahun untuk bangunan. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp11.000.000 dibagi umur manfaat 4 tahun, kemudian dibagi 12 bulan untuk mengetahui jumlah penyusutan setiap bulan, sehingga diperoleh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp8.000.000 dibagi umur manfaat 5 tahun, kemudian dibagi 12 bulan sehingga diperoleh biaya penyusutan bangunan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan peralatan dan bangunan sebesar Rp362.500. Perhitungan penyusutan tersebut dilakukan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha selama periode berjalan.

Berdasarkan seluruh perhitungan biaya tersebut, Rizky Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp500.500 pada bulan Januari 2026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha masih memperoleh keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan selama periode berjalan.

Tabel 4.5 Laporan L/R Februari 2026

Rizky Laundry **Laporan L/R** **Februari 2026**				
Pendapatan			Rp	1,933,000
Biaya Operasional:				
Sabun	-Rp	58,000		
Pewangi	-Rp	60,000		
Gas	-Rp	40,000		
Token listrik	-Rp	50,000		
Total			-Rp	208,000
Biaya Tenaga Kerja				
Upah Operasional	-Rp	600,000		
Upah Pencatat Keuangan	-Rp	450,000		
Total			-Rp	1,050,000
Biaya Penyusutan:				
Peralatan	-Rp	229,167		
Bangunan	-Rp	133,333		
Total			-Rp	362,500
Laba Bersih			**Rp**	**312,500**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan laba rugi bulan Februari 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp1.933.000. Pendapatan tersebut berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian yang dilakukan selama periode Februari 2026. Dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan seperti biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi sebesar Rp60.000, biaya gas sebesar Rp40.000, serta biaya token listrik sebesar Rp50.000. Penggunaan air dalam kegiatan operasional laundry tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Dengan demikian, total biaya operasional yang dikeluarkan selama periode tersebut sebesar Rp208.000. Biaya-

biaya tersebut merupakan biaya yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Selain biaya operasional, dalam laporan laba rugi juga diperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp20.000 per hari. Dalam satu bulan, kegiatan operasional dilakukan selama 30 hari sehingga biaya upah operasional dihitung sebesar Rp20.000 × 30 hari dan diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Selain itu, terdapat biaya upah pencatatan keuangan sebesar Rp450.000 yang dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari. Perhitungan biaya tenaga kerja tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha yang dijalankan dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya. Perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 tentang penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan umur manfaat 4 tahun untuk peralatan dan 5 tahun untuk bangunan. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp11.000.000 dibagi umur manfaat 4 tahun, kemudian dibagi 12 bulan untuk mengetahui jumlah penyusutan setiap bulan, sehingga diperoleh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp8.000.000 dibagi umur manfaat 5 tahun, kemudian dibagi 12 bulan sehingga diperoleh biaya penyusutan bangunan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan peralatan dan bangunan sebesar Rp362.500. Perhitungan penyusutan tersebut dilakukan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha selama periode berjalan.

Berdasarkan seluruh perhitungan biaya tersebut, Rizky Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp312.500 pada bulan Februari 2026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha masih memperoleh keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan selama periode berjalan.

Tabel 4. 6 Laporan L/R Maret 2026

Rizky Laundry Laporan L/R Maret 2026		
Pendapatan		Rp 2,034,000
Biaya Operasional:		
Sabun	-Rp 58,000	
Pewangi	-Rp 80,000	
Gas	-Rp 60,000	
Token listrik	-Rp 50,000	
Total		-Rp 248,000
Biaya Tenaga Kerja:		
Upah Operasional	-Rp 600,000	
Upah Pencatatan Keuangan	-Rp 450,000	
Total		-Rp 1,050,000
Biaya Penyusutan:		
Peralatan	-Rp 229,167	
Bangunan	-Rp 133,333	
Total		-Rp 362,500
Laba Bersih		**Rp 373,500**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan laba rugi bulan Maret 2026, Rizky Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp2.034.000. Pendapatan tersebut berasal dari jasa pencucian dan setrika pakaian yang dilakukan selama periode Maret 2026. Dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan seperti biaya sabun sebesar Rp58.000, biaya pewangi sebesar Rp80.000, biaya gas sebesar Rp60.000, serta biaya token listrik sebesar Rp50.000. Penggunaan air dalam kegiatan operasional laundry tidak menimbulkan biaya tambahan karena usaha menggunakan air sumur. Dengan demikian, total biaya operasional yang dikeluarkan selama periode tersebut sebesar Rp248.000. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Selain biaya operasional, dalam laporan laba rugi juga diperhitungkan biaya tenaga kerja. Biaya upah operasional untuk kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp20.000 per

hari. Dalam satu bulan, kegiatan operasional dilakukan selama 30 hari sehingga biaya upah operasional dihitung sebesar Rp20.000 × 30 hari dan diperoleh biaya sebesar Rp600.000 per bulan. Selain itu, terdapat biaya upah pencatatan keuangan sebesar Rp450.000 yang dihitung berdasarkan estimasi upah sebesar Rp15.000 per hari selama 30 hari. Perhitungan biaya tenaga kerja tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas usaha yang dijalankan dapat diperhitungkan secara lebih tepat dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti peralatan dan bangunan juga dihitung penyusutannya. Perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 tentang penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan umur manfaat 4 tahun untuk peralatan dan 5 tahun untuk bangunan. Penyusutan peralatan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp11.000.000 dibagi umur manfaat 4 tahun, kemudian dibagi 12 bulan untuk mengetahui jumlah penyusutan setiap bulan, sehingga diperoleh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp229.167 per bulan. Sementara itu, penyusutan bangunan dihitung dari harga perolehan sebesar Rp8.000.000 dibagi umur manfaat 5 tahun, kemudian dibagi 12 bulan sehingga diperoleh biaya penyusutan bangunan sebesar Rp133.333 per bulan. Dengan demikian, total biaya penyusutan peralatan dan bangunan sebesar Rp362.500. Perhitungan penyusutan tersebut dilakukan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha selama periode berjalan.

4.2.2.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ini disusun untuk Rizy Laundry, dalam laporan ini memuat informasi mengenai jumlah modal awal, laba bersih yang diperoleh selama periode berjalan, serta jumlah modal akhir usaha pada akhir periode.

Tabel 4. 7 Laporan Perubahan Modal Januari 2026

Rizky Laundry **Laporan Perubahan Modal** **Januari 2026**		
Modal awal 1 Januari 2026	Rp	10,587,500
Laba bersih 31 Januari 2026	Rp	500,500
Modal akhir 31 Januari 2026	**Rp**	**11,088,000**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan perubahan modal bulan Januari 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp10.587.500. Modal awal tersebut berasal dari saldo kas awal bulan yang ditambah dengan nilai peralatan serta bangunan setelah dikurangi biaya penyusutan. Selama bulan Januari 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp500.500 dari kegiatan operasional laundry. maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Januari 2026 menjadi sebesar Rp11.088.000.

Tabel 4. 8 Laporan Perubahan Modal Februari 2026

Rizky Laundry **Laporan Perubahan Modal** **Februari 2026**		
Modal awal 1 Februari 2026	Rp	11,088,000
Laba bersih 28 Februari 2026	Rp	312,500
Modal akhir 28 Februari 2026	**Rp**	**11,400,500**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan perubahan modal bulan Februari 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp11.088.000 yang berasal dari modal akhir periode sebelumnya. Selama bulan Februari 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp312.500 dari kegiatan operasional laundry.

Karena tidak terdapat pengambilan uang untuk keperluan pribadi (prive) selama periode tersebut, maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Februari 2026 menjadi sebesar Rp11.400.500.

Tabel 4. 9 Laporan Perubahan Modal Maret 2026

Rizky Laundry **Laporan Perubahan Modal** **Maret 2026**		
Modal awal 1 Maret 2026	Rp	11,400,500
Laba Bersih 31 Maret 2026	Rp	373,500
Modal akhir 31 Maret 2026	**Rp**	**11,774,000**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan perubahan modal bulan Maret 2026, modal awal yang dimiliki Rizky Laundry sebesar Rp11.400.500 yang berasal dari modal akhir periode sebelumnya. Selama bulan Maret 2026, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp373.500 dari kegiatan operasional laundry. Karena tidak terdapat pengambilan uang untuk keperluan pribadi (prive) selama periode tersebut, maka laba yang diperoleh menambah modal usaha. Dengan demikian, jumlah modal Rizky Laundry pada akhir Maret 2026 menjadi sebesar Rp11.774.000.

4.2.2.3 Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca disusun untuk Rizky Laundry, dalam laporan ini mencakup akun-akun seperti kas, asset tetap, asset lancar, dan ekuitas (modal) selama periode berjalan.

Tabel 4. 10 Neraca Januari 2026

Rizky Laundry
Neraca
Januari 2026

Aktiva Lancar:			Pasiva:		
Kas	Rp	5,500,500	Modal awal	Rp	10,587,500
Total Aktiva Lancar	Rp	5,500,500	Laba Bersih	Rp	500,500
Aktiva Tetap:					
Peralatan	Rp	11,000,000			
Bangunan	Rp	8,000,000			
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	8,479,179			
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	4,933,321			
Total Aktiva Tetap	Rp	5,587,500			
Total Aktiva	Rp	11,088,000	Total Pasiva	Rp	11,088,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan neraca Rizky Laundry periode Januari 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.088.000 yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa kas sebesar Rp5.500.500 yang menunjukkan jumlah kas yang dimiliki usaha pada akhir periode Januari 2026. Selain aktiva lancar, Rizky

Laundry juga memiliki aktiva tetap berupa peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Dalam penyajiannya, aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.479.179 dan akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp4.933.321, sehingga total aktiva tetap yang dimiliki usaha sebesar Rp5.587.500. Pada sisi pasiva, modal awal usaha sebesar Rp10.587.500 dan laba bersih periode Januari 2026 sebesar Rp500.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.088.000. Jumlah total aktiva dan total pasiva menunjukkan posisi yang seimbang.

Tabel 4. 5 Neraca Februari 2026

Rizky Laundry
Neraca
Februari 2026

Aktiva Lancar:			Pasiva:		
Kas	Rp	6,175,500	Modal	Rp	11,088,000
Total Aktiva Lancar	Rp	6,175,500	Laba Bersih	Rp	312,500
Aktiva Tetap:					
Peralatan	Rp	11,000,000			
Bangunan	Rp	8,000,000			
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	8,708,346			
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	5,066,654			
Total Aktiva Tetap	Rp	5,225,000			
Total Aktiva	Rp	11,400,500	Total Pasiva	Rp	11,400,500

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan neraca Rizky Laundry periode Februari 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.400.500 yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa kas sebesar Rp6.175.500 yang menunjukkan jumlah kas yang dimiliki usaha pada akhir periode Februari 2026. Selain aktiva lancar, Rizky Laundry juga memiliki aktiva tetap berupa peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha. Dalam penyajiannya, aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.708.346 dan akumulasi penyusutan bangunan

sebesar Rp5.066.654, sehingga total aktiva tetap yang dimiliki usaha sebesar Rp5.225.000. Pada sisi pasiva, modal usaha sebesar Rp11.088.000 dan laba bersih periode Februari 2026 sebesar Rp312.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.400.500. Jumlah total aktiva dan total pasiva menunjukkan posisi yang seimbang.

Tabel 4. 6 Neraca Maret 2026

Rizky Laundry
Neraca
Maret 2026

Aktiva Lancar:			Pasiva:		
Kas	Rp	6,911,500	Modal	Rp	11,400,500
Total Aktiva Lancar	Rp	6,911,500	Laba Bersih	Rp	373,500
Aktiva Tetap:					
Peralatan	Rp	11,000,000			
Bangunan	Rp	8,000,000			
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	8,937,513			
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	5,199,987			
Total Aktiva Tetap	Rp	4,862,500			
Total Aktiva	Rp	11,774,000	Total Pasiva	Rp	11,774,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan neraca Rizky Laundry periode Maret 2026, total aktiva usaha sebesar Rp11.774.000 yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa kas sebesar Rp6.911.500 yang menunjukkan jumlah kas yang dimiliki usaha pada akhir periode Maret 2026. Selain aktiva lancar, Rizky Laundry juga memiliki aktiva tetap berupa peralatan sebesar Rp11.000.000 dan bangunan sebesar Rp8.000.000 yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha. Dalam penyajiannya, aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang dihitung berdasarkan PMK No. 96/PMK.03/2009 tentang penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus tanpa nilai residu. Akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp8.937.513 dan akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp5.199.987, sehingga total aktiva tetap yang dimiliki usaha sebesar Rp4.862.500. Pada sisi pasiva, modal usaha sebesar Rp11.400.500 dan laba bersih

periode Maret 2026 sebesar Rp373.500, sehingga total pasiva menjadi Rp11.774.000. Jumlah total aktiva dan total pasiva menunjukkan posisi yang seimbang.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rizky Laundry merupakan usaha jasa pencucian pakaian yang berada di Kecamatan Driyorejo dan dikelola langsung oleh pemilik usaha sejak tahun 2023. Seluruh aktivitas bisnis masih dijalankan langsung oleh pemilik usaha, mulai dari pembelian perlengkapan laundry, proses operasional, hingga pencatatan keuangan usaha. Pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Melalui pencatatan tersebut, pemilik dapat memantau jumlah penerimaan dan pengeluaran sehingga dapat mengetahui estimasi laba serta perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Su'ud dan Mbak Etik saat proses wawancara berlangsung.

Namun pada praktiknya, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Rizky Laundry masih tergolong sederhana dan belum dilakukan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap. Selain itu, pencatatan yang dilakukan juga belum sesuai dengan SAK EMKM yang mengatur bahwa laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMK) paling tidak terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Belum diterapkannya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik dan anggota keluarga terhadap akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini hanya bertujuan untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran usaha secara sederhana.

Selain itu, dalam kegiatan usaha sehari-hari, pemilik usaha terkadang menggunakan uang usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Namun, pengambilan uang tersebut tidak dicatat secara khusus dan pemilik usaha juga tidak mengetahui jumlah pastinya. Oleh karena itu, peneliti tidak mencantumkan akun prive dalam laporan perubahan modal karena tidak terdapat data yang jelas dan dapat dibuktikan mengenai jumlah pengambilan pribadi selama periode

penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Rizky Laundry masih belum dilakukan secara lengkap sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, yang seharusnya mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan perubahan modal usaha, termasuk pengambilan pribadi oleh pemilik usaha.

Pada tabel berikut ditampilkan perbandingan perhitungan laba Rizky Laundry sebelum dan setelah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil laba yang diperoleh dari pencatatan keuangan sederhana yang sebelumnya diterapkan oleh pemilik usaha dibandingkan dengan laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap dan sesuai standar akuntansi.

Tabel 4. 7 Perbandingan Perhitungan Laba

Bulan (2026)	Sebelum Disusun Sesuai SAK EMKM	Sesudah Disusun Sesuai SAK EMKM
Januari	Rp 1.913.000	Rp 500.500
Februari	Rp 1.725.000	Rp 312.500
Maret	Rp 1.786.000	Rp 373.500

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya perbedaan jumlah laba antara pencatatan yang dilakukan oleh Rizky Laundry dengan laporan laba rugi yang disusun sesuai SAK EMKM. Sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, perhitungan laba pada Rizky Laundry hanya didasarkan pada selisih antara pendapatan dan beberapa biaya operasional yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung. Dalam pencatatan tersebut, pemilik usaha belum memperhitungkan biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan aset tetap seperti peralatan dan bangunan yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha. Akibatnya, laba yang dihasilkan terlihat lebih besar dibandingkan kondisi yang sebenarnya. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha mulai diperhitungkan secara lebih lengkap, termasuk biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan aset tetap. Dengan demikian, laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil dibandingkan pencatatan sebelumnya, namun hasil tersebut lebih

menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Perbedaan perhitungan laba tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi memiliki peranan penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa proses pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan tahapan siklus akuntansi sebagaimana dikemukakan oleh Rudianto (2022:2-5) dalam Bab II, yang meliputi tahap pencatatan, penggolongan, hingga penyusunan laporan keuangan. Pada Rizky Laundry, proses yang berjalan masih terbatas pada tahap pencatatan saja tanpa dilanjutkan ke tahap pengelompokan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Jika dikaitkan dengan fungsi akuntansi menurut Suradi (2017:2-4), akuntansi seharusnya berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat membantu pemilik usaha dalam menilai kondisi usaha, mengontrol keuangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Namun pada Rizky Laundry, fungsi tersebut belum berjalan secara maksimal karena pencatatan yang masih sederhana dan tidak rutin. Akibatnya, pemilik usaha belum dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, termasuk posisi keuangan dan perkembangan usaha secara akurat.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disusun oleh IAI (2016:4), laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh usaha mikro meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Dalam penelitian ini, laporan keuangan tersebut kemudian disusun berdasarkan data transaksi yang dimiliki oleh Rizky Laundry agar sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih relevan, andal, dan dapat dipahami sehingga dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih jelas dan sistematis. Jika dilihat dari teori pengguna informasi akuntansi menurut Rudianto (2022:15-16), laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pemilik usaha, tetapi juga pihak eksternal seperti kreditur dan lembaga keuangan. Pada

Rizky Laundry, pemilik usaha merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha. Namun karena belum adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, maka informasi yang diperoleh masih terbatas dan belum dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan usaha.

Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga memiliki peranan penting dalam mendukung akses permodalan usaha. Berdasarkan penjelasan Bank Indonesia (2025), terkait literasi dan inklusi keuangan, pencatatan keuangan yang tertib dan tersusun rapi dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan serta mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan dari bank maupun lembaga keuangan formal lainnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi salah satu dasar utama yang digunakan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian, pencatatan keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk internal usaha, tetapi juga berperan penting dalam membuka peluang akses permodalan yang lebih luas.

Berdasarkan teori akuntansi dan SAK EMKM yang telah dipaparkan pada Bab II, pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry masih perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar yang berlaku. Sistem pencatatan yang digunakan masih sederhana dan belum dilakukan secara terstruktur, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi keuangan yang lengkap dan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pencatatan yang lebih tertib sesuai dengan SAK EMKM yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan usaha, baik dari sisi ketepatan, kelengkapan, maupun kemudahan dalam memahami kondisi keuangan usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, Rizky Laundry dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, serta mengetahui perkembangan laba secara lebih akurat. Laporan keuangan yang tersusun dengan

baik juga dapat mendukung peningkatan akses permodalan dari lembaga keuangan.

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan laporan keuangan pada Rizky Laundry masih dilakukan secara sederhana karena pencatatannya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran saja. Selain itu, pengambilan uang usaha untuk kebutuhan pribadi juga belum dicatat secara khusus sehingga jumlah pengeluaran pribadi yang diambil dari kas usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Hal tersebut membuat informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dimiliki masih belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang mengatur penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan atau neraca. Dengan laporan yang tersusun rapi, pemilik usaha akan lebih mudah dalam mengelola keuangan, mengontrol pengeluaran, serta memahami perkembangan usaha dengan lebih jelas. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar dan membantu memperlancar akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebaiknya dilakukan secara rutin dan mengikuti standar yang berlaku agar pengelolaan usaha menjadi lebih tertata dan pertumbuhan usaha terus meningkat dimasa mendatang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pelaku usaha maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Rizky Laundry sebaiknya melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan lebih terstruktur agar seluruh transaksi usaha dapat terdokumentasi dengan baik. Pencatatan yang dilakukan secara rutin akan membantu pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, baik mengenai pemasukan, pengeluaran, maupun laba yang diperoleh dalam setiap periode. Selain itu, pengambilan uang usaha untuk kebutuhan pribadi sebaiknya juga dicatat secara khusus agar penggunaan kas usaha dapat diketahui dengan jelas

dan tidak menimbulkan pencampuran antara keuangan usaha dan kebutuhan pribadi.

2. Rizky Laundry sebaiknya mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih jelas, akurat, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang tersusun dengan baik juga dapat membantu pemilik usaha dalam mengetahui kondisi aset, modal, dan laba usaha secara lebih terperinci. Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan terstruktur, Rizky Laundry dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti lembaga keuangan formal. Laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat menjadi salah satu syarat pendukung dalam memperoleh tambahan modal usaha atau pinjaman dari perbankan, sehingga dapat membantu pengembangan kegiatan operasional dan meningkatkan keberlangsungan usaha di masa mendatang.
3. Rizky Laundry sebaiknya juga memanfaatkan kas yang dimiliki sebagai tambahan investasi usaha, seperti menambah peralatan laundry. Penambahan peralatan tersebut dapat meningkatkan kapasitas pelayanan, mempercepat proses pengerjaan laundry, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan meningkatnya kualitas dan kapasitas pelayanan, usaha dapat memperoleh lebih banyak pelanggan sehingga omzet dan keuntungan usaha dapat meningkat di masa mendatang.
4. Bagi pelaku UMK lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif serta mendukung pengembangan usaha di masa mendatang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang serta menggunakan objek usaha yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain

itu, peneliti selanjutnya sebaiknya juga menambahkan analisis terkait pengendalian internal, arus kas, maupun pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Skripsi Eva

ORIGINALITY REPORT

20%	14%	14%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Putri Para Diva, Nini Sumarni. "Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Zahra Cake Pasaman)", ARZUSIN, 2026 Publication	1%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	1%
4	Sri Arjunita, Arafah Arafah, Hartas Hasbi. "Analisis Akuntansi Dayn dan Qardh dalam Siklus Pendanaan Usaha Perorangan (Studi pada Usaha Kepiting Kembar di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%
5	Izati Izati, Nini Sumarni. "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya di Kecamatan Payakumbuh", ARZUSIN, 2026 Publication	1%
6	journal.ilmudata.co.id Internet Source	1%

7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Rektorat (ADM) Student Paper	<1%
9	eprints.universitasputrabangsa.ac.id Internet Source	<1%
10	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
12	Revalina Elizabeth Hulukati, Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum. "Rekonstruksi Laporan Keuangan Penggilingan Padi Analisa Sesuai SAK EMKM Menggunakan Sistem", Jambura Accounting Review, 2022 Publication	<1%
13	Azhara Rizaltul Ramadhana, Nini Sumarni. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Bank Sampah Lansek Manih Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung", ARZUSIN, 2026 Publication	<1%
14	Marshanda Marshanda, Mery Andayani, Syaqilla Syaqilla, Hadli Lidya Rikayana. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Usaha Kerupuk Spesial Tamban di Sei Lekop Kabupaten Bintan", Al-DYAS, 2025 Publication	<1%

15	es.scribd.com Internet Source	<1%
16	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
18	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1%
19	Elshinta Toisuta, Lintje Kalangi, Sonny Pangerapan. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PELEPASAN DAN PENGHENTIAN ASET TETAP PADA PT. X", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019 Publication	<1%
20	Submitted to FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Student Paper	<1%
21	Ade Widanengsih, Kasan K. Suantha. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	<1%
22	id.123dok.com Internet Source	<1%
23	repository.unibi.ac.id Internet Source	<1%
24	Siti Lailatur Rohmah, Dadang Heru Jatmiko, Elok Faiqoh, Yoga Ari Pratama, Binti Nur Asiyah. "Pendampingan Penerapan Akuntansi	<1%

	Syariah pada Pelaku Usaha Mikro", Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Publication	
25	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
26	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
27	Juliani Lisma Sari. "Pemberdayaan UMKM Simping & Gapit Sri Logay Melalui Analisis SWOT dan Metode USG", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
28	appback.pangandarankab.go.id Internet Source	<1 %
29	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
31	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
33	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1 %
34	Submitted to Dongguk University Student Paper	<1 %
35	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %

36	Submitted to Universitas Bina Sarana Informatika Student Paper	<1%
37	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%
38	repository.uisu.ac.id Internet Source	<1%
39	Darul Fahmi, Imar Halimah, Yusuf Yusuf. "SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN USAHA UMKM DI POKDARWIS EKOWISATA KERANGGAN TANGERANG SELATAN", Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 2024 Publication	<1%
40	Imelda Agustina, Bella Puspita Rininda, Deafatunnizwa Ulfida, Nor Rahma Rizka, Gusti Yuni Rahman. "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES BERKAH MULIA BUKIT MULIA BERDASARKAN KEPMENDESA PDTT NO 136 TAHUN 2022", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2025 Publication	<1%
41	Mahfirotul Choirotun Nisak, Yenie Eva Damayanti. "Analisis Manajemen Pra Penempatan Tenaga Kerja Migran di PT Assalam Karya Manunggal", Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025 Publication	<1%
42	Noviadry Nur Tamtama, Humairoh Al Hakim, Dea Putri Puspitaningrum, Belinda Jihan Fadilah) Anindita. "Pengaruh Word of Mouth (WOM) dan Harga Terhadap Keputusan	<1%

	Pembelian Ayam Goreng Pak Kuwadi", eCo-Fin, 2025 Publication	
43	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
44	ejournal.polraf.ac.id Internet Source	<1 %
45	laclomanatutodili.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
48	balancioindo.com Internet Source	<1 %
49	cdn.juris.id Internet Source	<1 %
50	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
51	docplayer.info Internet Source	<1 %
52	moneyduck.com Internet Source	<1 %
53	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
54	Ikbal Frans Setiawan, M. Yusuf, Dewi Fadila. "Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Panca Konveksi Palembang Melalui Marketplace Shopee", RIGGS: Journal of	<1 %

Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

55	Rahmad Arisandi, Minasari Nasution. "ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO TATODI KABUPATEN SAROLANGUN", Warta Dharmawangsa, 2025 Publication	<1 %
56	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
57	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
59	idoc.pub Internet Source	<1 %
60	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
61	methodeakuntansi.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
63	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
64	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
65	Chendrasari wahyu Oktavia, Subaderi Subaderi, Ahmad Alfarizi, M Ferdy Arrosyid. "Perbandingan analisis studi kelayakan usaha	<1 %

	hasil peramalan simulasi monte carlo dengan kondisi sebenarnya", Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 2024 Publication	
66	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
67	core.ac.uk Internet Source	<1 %
68	ejournal-polnam.ac.id Internet Source	<1 %
69	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
70	journal.uir.ac.id Internet Source	<1 %
71	jsr.ums.ac.id Internet Source	<1 %
72	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
73	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
74	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
76	satudata.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %
77	Amelia Sandra, Rizka Indri Arfianti, Prima Apriwenni. "Implementasi Pendampingan	<1 %

Akuntansi untuk UMKM Barokah", Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan, 2023
Publication

78 Ameliana Agustin, Ita Suryanita Supyan. "Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Spons Cuci Piring Delia Shop di Kabupaten Bandung)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 <1%
Publication

79 Gebby Cantika Putri, Nur Hidayah, Dwi Bless Angel Harianja, Siti Maulina Nabila et al. "Penyuluhan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana untuk peningkatan profesionalisme UMKM di Desa Berakit Kabupaten Bintan", BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 2025 <1%
Publication

80 Juniandini Tiara Sandi, Nurwidianto Nurwidianto, Dirarini Sudarwadi Sudarwadi. "ANALISIS MANAJEMEN LABA USAHA PADA KEDAI KOPI DI KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT", Jurnal Maneksi, 2025 <1%
Publication

81 MUHAMMAD FAJRI NUR, MUHAMMAD FAKHRI AMIR, MUSRINI MUIS. "PENERAPAN PSAK 109 TENTANG ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN SISTEM AKUNTANSI DI BAZNAS KABUPATEN BONE", Islamic Economic and Business Journal, 2024 <1%
Publication

82	Sasiska Rani, Meti Zuliyana, Dian Septianti, Nyayu Khairani, Frecilia Nanda Melvani, Venny Mayasari, Aida Rakhmawati. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Yusro Gallery di Kota Palembang", Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
83	Tri Wera Agrita, Titis Wulandari, Aura Parastikha. "Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun", Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 2026 Publication	<1 %
84	bse.sman5malang.sch.id Internet Source	<1 %
85	contohcontohsoalakm.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	digilib.stiestekom.ac.id Internet Source	<1 %
87	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
88	ejurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
89	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
90	id.scribd.com Internet Source	<1 %
91	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %

92	journal.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
93	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	<1%
94	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1%
95	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
96	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
97	video.okezone.com Internet Source	<1%
98	www.scribd.com Internet Source	<1%
99	Ade Sri Mulyani, Ety Nurhayaty, Kasmanto Miharja. "Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)", Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019 Publication	<1%
100	Adelima Hutabaalian, Hendrik ES Samosir, Ardin Dolok Saribu. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir", Jurnal Minfo Polgan, 2024 Publication	<1%
101	Eva Khadijah, Vini Azkia Rahma. "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2020-2022", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2024	<1%

Publication

102	Masyita Salshabilla Manuji, Ayu Dewanti, Pierre B.A Manuputty, Fioneti T Birahy, La ode sukila la ode Beda. "Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
103	Romenah Romenah, Faizah Adisty, Arifin Arifin. "Upaya Peningkatan Penjualan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Zulfan Olshop di Pamulang Timur Tangerang Selatan", JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
104	Elva Aulya, Sartini Wardiwiyono. "PENGUATAN KEMANDIRIAN DAN DAYA SAING UMKM MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2026 Publication	<1 %
105	Mohammad Reza Pahrin, Tri Handayani Amaliah, Amir Lukum. "Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah", Jambura Accounting Review, 2025 Publication	<1 %
106	Shanaya Fabitha Fazya, Ananda Putri Sariah, Dian Ramadhani, Novia Safitri, Rifda Nur Salsabillah. "Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm	<1 %

Di Usaha Donat Falia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

107	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		